

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Kreativitas terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Studi pada Guru SMA Negeri di Jakarta Pusat) dilakukan sejak bulan Februari 2023 hingga Juli 2023 (enam bulan). Tempat penelitian yang dilakukan bertempat pada SMA Negeri di Jakarta Pusat. Pemilihan SMA Negeri juga mengacu pada pemberlakuan kurikulum merdeka di tiap sekolah.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Metode penelitian ialah suatu cara yang ditempuh peneliti guna mendapatkan informasi dan data mengenai hal yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Untuk meraih tujuan tersebut, memerlukan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan yang ingin di raih. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan oleh peneliti.

Metode penelitian survei ialah metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data mengenai karakteristik, perilaku, sikap, argumen, dan keyakinan dari seluruh maupun sebagian populasi serta untuk menguji suatu hipotesis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berakar pada asas positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, dimana pada proses penelitian mengaitkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik data dengan tujuan memperjelas dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kapasitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, target yang menjadi populasi adalah Guru SMA Negeri di Jakarta Pusat. Populasi terjangkau merupakan Guru SMAN 4 Jakarta, Guru SMAN 27 Jakarta, dan Guru SMAN 20 Jakarta. Ketiga sekolah tersebut masuk dalam *grade* sekolah menengah di Jakarta Pusat berdasarkan nilai rata - rata Ujian Tulis Berbasis Komputer tahun 2022 (KalderaNews, 2022) dan merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka ketiga sekolah tersebut dipilih menjadi populasi terjangkau. Total populasi terjangkau sebanyak 112 guru dari 3 sekolah, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMAN 4 Jakarta	32
2.	SMAN 20 Jakarta	37
3.	SMAN 27 Jakarta	43
Jumlah		112

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan besaran sampel yang dipilih membutuhkan suatu proses yang dinamakan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh untuk menentukan sampel. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel merupakan definisi dari sampling jenuh (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 112 Guru SMA Negeri di Jakarta Pusat.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, diantaranya : Inovasi Pembelajaran (Y), Kompetensi Guru (X<sub>1</sub>), dan Kreativitas Guru (X<sub>2</sub>).

#### 3.4.1 Inovasi Pembelajaran

##### a. Definisi Konseptual

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembelajaran yang dikelola dengan menerapkan pendekatan kearah pembaharuan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.

##### b. Definisi Operasional

Inovasi pembelajaran diukur melalui skala likert dengan dimensi diantaranya adalah kolaborasi peserta didik dan guru, berorientasi hots, mengintegrasikan ict, berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan 4c, dan penguatan pendidikan karakter.

**Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Inovasi Pembelajaran**

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber
Kolaborasi peserta didik dan guru	Memotivasi siswa saat pembelajaran	1-2	2	(Ilhami et al., 2019)
	Menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya	3-4	2	
	Mengelola manajemen kelas yang efektif	5-6	2	
Berorientasi HOTS	Menjabarkan suatu permasalahan ke bentuk penyusunnya dan menentukan bagaimana	7-8	2	(Umami et al., 2021)

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber
	saling berkaitan satu sama lain			
	Menilai berdasarkan kriteria dan standar yang ditetapkan	9-10	2	
	Menempatkan komponen secara bersama untuk membuat satu kesatuan yang utuh yakni menyusun ulang ke dalam struktur/susunan yang baru	11-12	2	
Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)	Membantu observasi mandiri dan berkelompok berbasis ICT	13-14	2	(Dwi et al., 2013)
	Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi	15-16	2	
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	17-18	2	
Berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan Keterampilan Abad 21 (4C)	Menggunakan materi sesuai dengan permasalahannya	19-20	2	(Arnyana, 2019)
	Menciptakan aktivitas hubungan antar individu maupun kelompok pada kegiatan pembelajaran	21-22	2	
	Menyampaikan gagasan saat pembelajaran berlangsung	23-24	2	
	Menyampaikan penemuan ide baru	25-26	2	
Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Mendorong siswa untuk mencapai target pembelajaran	27-28	2	(Marroli, 2017)
	Mengakomodasi siswa dengan sumber belajar di luar sekolah	29-30	2	
	Menggali potensi siswa	31-32	2	
Total			32	

### 3.4.2 Kompetensi Guru

#### a. Definisi Konseptual

Kompetensi guru merupakan kemampuan maupun keahlian guru yang akan terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu dan sikap profesional guru dalam melaksanakan perannya sebagai guru.

#### b. Definisi Operasional

Kompetensi guru merupakan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh guru yang sedang menjalankan perannya sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun dimensi kompetensi guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Tabel 3.3 Kisi – kisi Instrumen Kompetensi Guru**

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber
Kompetensi Pedagogik	Penguasaan keseluruhan konsep dan materi keilmuan	1 – 4	4	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007
	Menguasai tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar	5 – 6	2	
Kompetensi Profesional	Mengembangkan materi pembelajaran	7 – 12	6	
Kompetensi Sosial	Mengembangkan keprofesionalan secara kontinu dengan melalui tindakan reflektif	13 – 16	4	
Kompetensi Kepribadian	Meningkatkan kemampuan diri	17 – 21	5	
	Total		21	

### 3.4.3 Kreativitas Guru

#### 1) Definisi Konseptual

Kreativitas merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar melalui peningkatan gagasan maupun ide baru.

#### 2) Definisi Operasional

Kreativitas guru diukur melalui skala likert dengan dimensi diantaranya adalah *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

**Tabel 3.4 Kisi – kisi Instrumen Kreativitas Guru**

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber
<i>Fluency</i> (Kemampuan Berpikir Lancar)	Melakukan kreasi strategi pembelajaran	1 – 2	2	(Arifani & Suryanti, 2019)
	Melakukan improvisasi	3 – 4	2	
	Memiliki beragam solusi ataupun jawaban	5 – 6	2	
<i>Flexibility</i> (Keterampilan Berpikir Luwes)	Melakukan variasi pembelajaran	7 – 8	2	
	Meninjau masalah dari berbagai sudut pandang	9 – 10	2	
	Menggunakan berbagai pendekatan	11 – 12	2	
<i>Originality</i> (Kemampuan Berpikir Orisinal)	Membuat instrumen soal terbaru	13 – 14	2	
	Menciptakan kegiatan belajar yang menarik	15 – 16	2	
	Membuat media pembelajaran yang menarik	17 – 18	2	
<i>Elaboration</i> (Keterampilan Memerinci)	Mengembangkan strategi pembelajaran	19 -20	2	
	Memperinci strategi pembelajaran	21-22	2	

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah	Sumber
	Mengolaborasi kegiatan pembelajaran	23-24	2	
Total			24	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *nonprobability sampling* sebagai teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara daring dengan alat *google form* secara perorangan kepada para responden yang telah terkualifikasi. Kemudian, dalam mempermudah proses analisis data, menggunakan *likert scale* dengan interval 1 hingga 4. Menurut (Sugiyono, 2019) jawaban setiap item instrumen diberi skor, yaitu :

**Tabel 3.5 Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan pada saat menentukan gambaran atau menjabarkan setiap variabel dengan menggunakan analisis rata-rata pada standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.6 Kriteria Skor (Analisis Deskriptif)**

Skor	Kompetensi Profesional (S + SS)	Kreativitas (S + SS)	Inovasi Pembelajaran (S + SS)
0% - 25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26% - 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51% - 75%	Baik	Baik	Baik
76% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas digunakan pada memeriksa sejauh mana permasalahan pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Kuesioner dikatakan valid apabila kuesioner dapat menjawab pertanyaan mengenai hal yang akan diukur (Yusup, 2018). Peneliti menghubungkan antara skor masing-masing indikator dengan skor total konstruk, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan tolak ukur pengujiannya yaitu:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid
- 2) Sedangkan dibaliknya,  $H_0$  ditolak apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid

### b. Uji Reliabilitas

*Reliability testing* digunakan untuk memeriksa sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena ketepatannya dengan menggunakan obyek sama akan menghasilkan data yang identik (Sugiyono, 2019). Suatu kuesioner dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel apabila nilai  $r_i > r_t$ , sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas Alfa Cronbach di antara 0,70- 0,90 (Yusup, 2018).



### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau abnormal merupakan definisi dari uji normalitas (Latan & Temalagi, 2013). Data yang baik adalah data residual yang berdistribusi normal. Jika variasi yang dihasilkan dari sebaran data tidak normal, maka uji statistik yang dihasilkan tidak valid. Selanjutnya, normalitas diperlukan dalam melakukan statistik uji-t. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), adalah sebagai berikut::

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam menentukan apakah ada multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan persyaratan dari *multicollinearity test*:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.10. Hal ini juga berlaku sebaliknya
- 2) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF adalah kurang dari 10. Begitupun sebaliknya.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Model penelitian yang baik dan benar adalah model penelitian yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Langkah dalam mencari tahu bahwasanya ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED).

Jika titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu, atau dengan kata lain telah menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka hal itu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen berubah (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, analisis regresi yang digunakan merupakan berganda karena variabel bebas lebih dari satu. Analisis berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan kreativitas guru terhadap inovasi pembelajaran.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dari uji T sebagai berikut :

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel. Sebaliknya, jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel.
- 2) Untuk melihat signifikansi uji T yaitu jika nilai  $T_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima menandakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai  $T_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak menandakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*Coefficient of determination* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi disebut sebagai penentu untuk menjelaskan varian yang terjadi pada variabel independen melalui

variabel dependen (Sugiyono, 2019). Kriteria dari uji koefisien determinasi yaitu  $0 < R^2 < 1$  atau semakin besar hasil persentase maka semakin besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

